



MINAT SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH NEGERI DI BANJARMASIN TERHADAP PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH DI UIN ANTASARI

Abdul Gafur & Fithriana Syarqawie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia. E-mail: abdulgafur@uin-antasari.ac.id & syarqawiefithriana@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Minat; Siswa Kelas XII;
Program Studi Asuransi
Syariah*

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat minat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin terhadap Program Studi (Prodi) Asuransi Syariah, serta mengetahui faktor dominan yang memengaruhi minat mereka. Dengan teknik analisis deskriptif-statistik terhadap data kuesioner yang didistribusikan kepada 243 responden, maka diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap Prodi Asuransi Syariah tergolong sangat tinggi dengan prosentase sebesar 77%, dan tingkat minat mereka terhadap Prodi tersebut tergolong rendah dengan prosentase 46,9%. Sedangkan faktor dominan yang memengaruhi minat mereka adalah faktor individual dengan sub-faktor cita-cita yang memperoleh nilai tingkat rata-rata persetujuan responden sebesar 91,8%.

This study is aimed to describe the level of knowledge of class XII students of State Islamic Senior High School in Banjarmasin about Islamic Insurance Department. It also aimed to know the level of their interest toward this Department. It also aimed to identify the dominant factor that influences their interest. Through descriptive-statistical analysis techniques to questionnaires that distributed to 243 respondents, the result of this research showed that the level of respondents' knowledge to Islamic Insurance Department is very high at 77%, and the level of their interest to study in this Department is low at 46,9%. This research also found that the dominant factor that influences their interest is the individual factor with the sub-factor of ideals obtained an average score of respondents' agreement at 91,8%.

1. Pendahuluan

Program Studi Asuransi Syariah yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dibuka dan diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2337 Tahun 2014 Tanggal 7 April 2014. Kemudian pada Tahun Akademik 2014/2015, Program Studi ini telah menerima mahasiswa angkatan pertamanya, dengan jumlahnya sebanyak 13 orang mahasiswa baru. Namun sayangnya, pada Tahun Akademik 2015/2016 Program Studi Asuransi Syariah telah menerima mahasiswa angkatan keduanya dengan jumlah 6 orang mahasiswa baru.

Dan pada Tahun Akademik 2016/2017 jumlah mahasiswa pada Program Studi ini sedikit mengalami peningkatan, yaitu 8 orang mahasiswa baru.

Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah mahasiswa baru pada Program Studi Asuransi Syariah berfluktuasi, di mana dari angkatan pertama ke angkatan kedua mengalami penurunan dengan prosentase sebesar 46,2%, dan sebaliknya, dari angkatan kedua ke angkatan ketiga mengalami kenaikan sebesar 33,3%. Tentunya jumlah mahasiswa baru pada Program Studi (disingkat dengan prodi) Asuransi Syariah ini sangat mengkhawatirkan dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru pada prodi-prodi lain yang berbasis ekonomi Islam, seperti Program Studi Perbankan Syariah dan Program Studi Ekonomi Syariah, yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Padahal dilihat dari jumlah perusahaan asuransi yang berbasis syariah hingga tahun 2017, baik yang berbentuk *full fledged* maupun berbentuk yang Unit Usaha Syariah (UUS), sudah mencapai 63 perusahaan. Jumlah tersebut terdiri dari 30 perusahaan asuransi jiwa syariah (termasuk di antaranya 7 perusahaan asuransi jiwa syariah yang berbentuk *full fledged*), 30 perusahaan asuransi umum syariah (termasuk di antaranya 5 perusahaan asuransi umum syariah yang berbentuk *full fledged*), dan ditambah dengan 3 unit syariah perusahaan reasuransi (termasuk di antaranya 1 perusahaan reasuransi syariah yang berbentuk *full fledged*).¹

Perkembangan jumlah perusahaan asuransi syariah tersebut tentunya memerlukan tenaga (atau diistilahkan dengan ajun) ahli asuransi syariah yang tidak sedikit. Jika kita berasumsi, bahwa satu cabang perusahaan asuransi syariah saja dalam suatu kota memerlukan satu ajun asuransi syariah, maka dengan jumlah perusahaan asuransi syariah tersebut setidaknya memerlukan 63 ajun asuransi syariah. Itupun hanya pada cabang perusahaan asuransi syariah dalam satu kota. Menurut Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), jumlah Ahli Asuransi Syariah atau *Fellow of Islamic Insurance Society (FIIS)* per Maret 2018, hanya ada 27 orang.² Berdasarkan data ini, maka masih ada sekitar 57% lembaga asuransi syariah yang belum memiliki seorang Ahli Asuransi Syariah untuk satu kota saja. Dari sini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa masih banyak sekali tenaga Ahli Asuransi Syariah yang diperlukan di negara ini.

Padahal jika dibandingkan dengan PT-PT di Indonesia yang telah membuka Jurusan atau Program Studi atau Konsentrasi Asuransi Syariah, maka masih terlalu sedikit. Sampai saat ini, PT di Indonesia yang membuka Program Studi Asuransi Syariah adalah UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ditambah

¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2017". <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20%28LPKSI%29%202017%20%20%28final%29.pdf>, hlm. 138. (14 November 2018).

² Reni Lestari, "Minim Tenaga Ahli di Industri Asuransi Syariah". <http://finansial.bisnis.com/read/20180322/215/753318/minim-tenaga-ahli-di-industri-asuransi-syariah>. (17 Juli 2018).

dengan Konsentrasi Asuransi Syariah pada prodi Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurunnya jumlah mahasiswa yang memilih jenjang pendidikan tinggi Strata Satu pada Program Studi Asuransi Syariah saat ini di UIN Antasari Banjarmasin, tentunya menjadi problem dan sekaligus tantangan tersendiri jika dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan asuransi syariah terhadap tenaga ahli di bidang asuransi syariah. Berdasarkan alasan inilah maka riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan dan tingkat minat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin terhadap Program Studi Asuransi Syariah di IAIN Antasari, serta alasan yang paling dominan memengaruhi minat mereka terhadap Program Studi tersebut.

2. Konsep Minat

Istilah minat merupakan salah satu terminologi yang terdapat dalam ilmu psikologi, karena istilah ini digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan seseorang terhadap sesuatu. Secara bahasa, minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu.³ Menurut William James, minat merupakan suatu bentuk kesadaran atau perhatian selektif yang menghasilkan makna dari pengalaman seseorang.⁴ Menurut Skinner, minat adalah suatu kondisi organismik yang menghasilkan keinginan untuk perangsang (*stimuli*) selanjutnya dari jenis objek, ide, atau pengalaman tertentu.⁵ Pintrich dan Schunk mengartikan minat sebagai suatu perasaan yang positif tentang topik, bidang subyek, atau kegiatan tertentu. Jadi dalam pengertian ini minat diekspresikan dengan rasa senang atau tidak senang dalam menjalankan suatu kegiatan.⁶ Dan Hidi menggambarkan minat sebagai suatu variabel motivasi yang unik dan keadaan psikologis yang terjadi sepanjang ada interaksi antara individu dengan suatu benda atau dengan kegiatan yang diminati.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi psikologis dalam diri

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 204.

⁴James, William, *The Principles of Psychology*, dalam Skinner, Charles, *Educational Psychology*, 4th Edition (New Delhi: Printice-Hall of India, 1984), hlm. 337. Diakses dari krishikosh.egranth.ac.in/bitstream/1/2027647/1/HS8261.pdf. (5 September 2018).

⁵*Ibid.*, hlm. 338.

⁶Pintrich & Schunk, *Motivation in Education*, dalam Alhamdu, "Interest and Reading Motivation", *PSIKIS Jurnal Psikologi Islami* Vol. 1 No. 1 (2015), hlm. 3. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/552/490>. (5 September 2018).

⁷Renninger, Hidi & Krapp (Ed.), *the Role of Interest, in Learning and Development*, dalam Ainley, Hidi & Berndorff, "Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship", *Journal of Educational Psychology*, Vol. 94 No. 3 (2002), hlm. 545. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/378b/2c02001320b2056602c1f8532ae9f15daa4d.pdf>. (2 Oktober 2018).

seseorang yang menunjukkan rasa ketertarikan terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu.

Para peneliti mengkaji minat terfokus pada dua konsep, yaitu minat individual dan minat situasional. Minat individual dipahami sebagai kecenderungan yang relatif kuat pada topik, bidang subyek, atau kegiatan tertentu.⁸ Minat individu ini berkaitan dengan pengetahuan, nilai yang positif, dan dipengaruhi oleh pengalaman yang berulang dari minat situasional. Orientasi jenis minat ini relatif jangka panjang. Schiefele mengidentifikasi komponen minat individu menjadi dua, yaitu komponen yang terkait dengan perasaan, dan komponen yang terkait dengan nilai. Komponen ini merupakan nilai seseorang yang berhubungan dengan suatu obyek.⁹ Krapp, Hidi dan Renninger mengkonseptualisasikan dua cara yang berbeda pada minat individual, yaitu minat individual sebagai watak (*disposition*), dan minat individual sebagai kondisi aktual (*actualized state*). Minat disposisional merupakan karakteristik yang relatif lama, atau orientasinya secara umum mengarah kepada tindakan seseorang. Sedangkan bentuk kondisi aktual dari minat individual adalah seperti fokus atau konsentrasi atau perhatian yang lebih besar dari seseorang terhadap sesuatu.¹⁰

Sedangkan minat situasional merupakan suatu keadaan emosional yang ditimbulkan oleh stimuli yang dapat berubah-ubah. Minat situasional dipengaruhi oleh kondisi atau faktor lingkungan.¹¹ Hidi membedakan membedakan dua faktor yang berkontribusi terhadap minat situasional. Faktor pertama mencakup karakteristik struktur formal, seperti sesuatu yang baru, intensitas, dan ambiguitas. Sedangkan faktor kedua terdiri dari rasa senang terhadap sesuatu, seperti aktivitas manusia dan tema kehidupan.¹²

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019 pada madrasah-madrasah aliyah negeri di Kota Banjarmasin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Dikarenakan penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang berbeda,

⁸*Ibid.*

⁹Schiefele, Ulrich, "Interest, Learning, and Motivation", *Journal of Educational Psychologist*, Vol. 26, No. 3 & 4, (1991), hlm. 302-303. Diakses dari https://publishup.uni-potsdam.de/opus4-ubp/frontdoor/deliver/index/docId/3170/file/schiefele1991_26.pdf. (3 Oktober 2018).

¹⁰Krapp, Hidi & Renninger, "Interest, Learning, and Development", (1992), hlm. 7-8. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/233896476> Interest learning and development. (3 Oktober 2018).

¹¹*Ibid.*, hlm. 8.

¹²Hidi, Suzanne., *Interest and Its Contribution As A Mental Resources For Learning*, dalam Ainley, Hidi & Berndorff, *opcit.*, hlm. 546.

maka penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dari populasi yang berjumlah 794 orang dengan tingkat kesalahan 5% adalah 243 orang dengan rincian; MAN 1 = 65 orang; MAN 2 Model = 95 orang; dan MAN 3 = 83 orang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik deskriptif, yaitu tabel, distribusi frekuensi, prosentase, dan *mean*. Skor penilaian terhadap hasil prosentase ini dibagi menjadi empat kategori: a) 0% - 25% = sangat rendah. b) 26% - 50% = rendah. c) 51% - 75% = tinggi. d) 76% - 100% = sangat tinggi.

4. Diskusi

a. Tingkat pengetahuan responden terhadap Program Studi Asuransi Syariah

Setelah melalui proses pengolahan data, maka ditemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin mengenai keberadaan Program Studi Asuransi Syariah di UIN Antasari dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Prodi

Tingkat Pengetahuan	MAN 1		MAN 2		MAN 3		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Mengetahui	43	66,2	80	84,2	64	77,1	187	77
Tidak Mengetahui	22	33,8	15	15,8	19	22,9	56	23
Total	65	100	95	100	83	100	243	100

Sumber: Data primer diolah dari *output* IBM SPSS versi 23.

Berdasarkan skala pengukuran atas hasil prosentase ini, maka tingkat pengetahuan responden ini tergolong tinggi. Meskipun hasil penelitian ini terbatas di Madrasah-Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin saja, tapi hasil penelitian juga telah memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas XII.

Temuan penelitian ini memang memuaskan, akan tetapi masih belum sesuai dengan harapan di mana seluruh responden, bahkan seluruh siswa di Madrasah tersebut, seharusnya telah mengetahui keberadaan Prodi ini di UIN Antasari. Hal ini dikarenakan Prodi ini telah dibuka sejak tahun 2014, atau sudah berjalan sejak 4 tahun yang lalu. Meski Prodi ini masih tergolong baru, dan masih belum menghasilkan lulusan atau sarjana, namun dengan usia tersebut semestinya sudah dikenal luas oleh masyarakat, khususnya bagi calon mahasiswa baru.

Memperkenalkan Prodi kepada masyarakat, khususnya siswa yang akan menjadi calon mahasiswa baru di tingkat perguruan tinggi, menjadi suatu keharusan bagi pihak pengelola Prodi atau pejabat yang berwenang di lingkungan UIN Antasari. Bahkan seyogyanya, usaha atau kegiatan tersebut diselenggarakan secara *sustainable*. Terlebih lagi, apabila Prodi ini harus dihadapkan dengan

bermunculannya prodi-prodi baru yang lebih *marketable*, tentunya kegiatan sosialisasi lebih giat lagi dilakukan kepada para calon mahasiswa baru. Bahkan kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan jauh-jauh hari, seperti kepada para siswa yang masih duduk di kelas X (atau kelas 1 tingkat menengah atas). Sehingga sebelum mereka memasuki masa pemilihan di kelas XII terhadap prodi-prodi yang ada di perguruan tinggi, mereka sudah mengenal prodi-prodi yang baru dibuka, termasuk Prodi Asuransi Syariah di UIN Antasari.

Permasalahan ini dapat diatasi oleh pihak perguruan tinggi dengan beberapa cara berikut: *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sumber pengetahuan responden mayoritasnya (75,9%) berasal dari para mahasiswa UIN Antasari yang memperkenalkan Prodi ke berbagai sekolah. Cara ini perlu dipertahankan, bahkan diselenggarakan secara berkala, seperti per semester, atau per triwulan. Karena para mahasiswa inilah yang lebih mengetahui, merasakan, dan mengalami pembelajaran yang diselenggarakan oleh Prodi beserta keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh Prodi dibandingkan prodi-prodi lainnya. Dan jika kegiatan ini tidak dilakukan secara berkala, maka nama Prodi bisa saja menjadi sirna dari benak mereka. Terlebih lagi, menugaskan mahasiswa mensosialisasikan Prodi ke sekolah-sekolah di sekitar Banjarmasin tidak banyak memakan biaya.

Kedua, kegiatan memperkenalkan atau sosialisasi prodi kepada para siswa sebagai calon mahasiswa baru di zaman sekarang ini, tidak hanya diselenggarakan secara konvensional-manual, di mana pihak UIN Antasari datang mengunjungi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan prodi mereka. Mengingat masyarakat sekarang ini lebih banyak menggunakan media-media sosial dibandingkan media-media lainnya dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka kegiatan sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui media-media sosial secara *sustainable*. Adapun kegiatan sosialisasi yang selama ini diselenggarakan oleh UIN Antasari setiap tahunnya, tetap dipertahankan. Namun peserta kegiatan sosialisasi ini sebaiknya tidak hanya terbatas pada siswa kelas XII yang mau lulus saja, tapi juga para siswa kelas X dan kelas XI juga diikutsertakan. Sehingga mereka sudah mengenal Prodi Asuransi Syariah jauh sebelum mereka menduduki kelas XII.

Ketiga, menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat di sekolah-sekolah menengah atas oleh para dosen dan mahasiswa Prodi Asuransi Syariah. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pengajaran berupa kursus yang diberikan kepada para siswa, atau dalam bentuk pelatihan seperti pelatihan manajemen keuangan.

Keempat, beberapa prodi telah memperkenalkan prodi mereka melalui kegiatan lomba dengan tema yang sesuai dengan nama prodi mereka. Seperti prodi ekonomi syariah UIN Antasari yang setiap tahunnya menyelenggarakan lomba cerdas cermat antara Sekolah Menengah Atas, baik Islam maupun umum. Jenis lomba lain yang bisa diselenggarakan adalah lomba karya tulis ilmiah antar siswa Sekolah Menengah Atas yang difasilitasi oleh Prodi Asuransi Syariah sendiri. Namun jika Prodi Asuransi Syariah ingin menyelenggarakan kegiatan seperti ini, tentunya akan lebih baik lagi tempatnya diselenggarakan di sekolah-sekolah

secara bergiliran. Dengan begitu, siswa yang mengetahui Prodi ini tidak hanya dari peserta yang mengikuti lomba saja, tapi para siswa lainnya yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Kelima, begitu pula dengan kegiatan seminar Prodi yang diselenggarakan dan dianggarkan dananya setiap tahun. Tempat penyelenggaraannya sewaktu-waktu dapat dilakukan di sekolah-sekolah menengah atas, bahkan peserta seminarnya pun tidak terbatas pada kalangan mahasiswa Prodi saja, tapi juga dari kalangan siswa sekolah menengah atas.

b. Tingkat minat responden terhadap Program Studi Asuransi Syariah.

Komposisi tingkat minat responden ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Minat Responden Melanjutkan Studi ke Prodi Asuransi Syariah

Tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Prodi	MAN 1		MAN 2		MAN 3		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Berminat	19	29,2	44	46,3	51	61,4	114	46,9
Tidak Berminat	46	70,8	51	53,7	32	38,6	129	53,1
Total	65	100	95	100	83	100	243	100

Sumber: Data primer diolah dari *output* IBM SPSS versi 23.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri terhadap Program Studi Asuransi Syariah, tingkat minat mereka berdasarkan skala pengukuran atas hasil prosentasenya yang sebesar 46,9% tergolong rendah. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin secara umumnya tidak berminat untuk melanjutkan studi mereka di Program Studi Asuransi Syariah UIN Antasari.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin yang paling tinggi minatnya adalah berasal dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan prosentase 61,4%. Atau dapat dikatakan bahwa responden dari MAN 3 inilah yang paling potensial atau dikategorikan tinggi minatnya berdasarkan skala pengukuran hasil prosentasenya di antara MAN lainnya di Banjarmasin untuk menjadi calon mahasiswa baru di Program Studi Asuransi Syariah UIN Antasari. Sedangkan tingkat minat responden dari MAN 1 dan MAN 2 di Banjarmasin masih tergolong rendah, atau masih di bawah 50%.

Temuan ini menjadi persoalan yang serius untuk diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh pihak UIN Antasari jika masih ingin mempertahankan Prodi Asuransi Syariah di UIN Antasari. Karena jika tidak, maka eksistensi Prodi ini akan tenggelam di tengah ombak persaingan antar prodi dalam menarik calon mahasiswanya. Persoalan ini masih belum ditambah dengan persoalan sulitnya mencari dosen-dosen tetap lulusan asuransi, baik yang syariah ataupun tidak. Karena memang Prodi ini masih langka di seluruh Indonesia, apalagi di Provinsi Kalimantan Selatan. Namun persoalan ini juga sekaligus menjadi peluang yang besar bagi lulusan

asuransi syariah, di mana kebutuhan perusahaan asuransi syariah di Indonesia terhadap ahli (ajun) asuransi syariah sangat besar, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah riset ini. Apalagi, seperti diketahui secara umumnya bahwa semakin langka suatu profesi yang diperlukan dalam suatu wilayah, maka gaji yang ditawarkan pun akan semakin besar.

Meningkatkan minat para siswa menjadi mahasiswa Prodi Asuransi Syariah menjadi “pekerjaan rumah” bagi pihak UIN Antasari, khususnya pengelola Prodi Asuransi Syariah. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, tentu diperlukan strategi yang jitu dan kebijakan yang mumpuni dari pihak UIN Antasari. Salah satunya adalah dengan melibatkan para praktisi asuransi syariah dalam mensosialisasikan Prodi ke sekolah-sekolah, khususnya praktisi yang telah sukses dari segi pendapatan yang diperoleh. Cara ini telah terbukti mampu mengatasi persoalan minat calon mahasiswa Prodi Asuransi Syariah, di mana kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pada tahun 2017 dengan melibatkan beberapa praktisi asuransi syariah maka jumlah mahasiswa baru Prodi Asuransi Syariah meningkat drastis dari 8 orang (angkatan 2016/2017) menjadi 30 orang (angkatan 2017/2018), atau terjadi peningkatan sebesar 275%. Kegiatan sosialisasi dengan cara seperti ini perlu dipertahankan dalam menjaring mahasiswa baru di Prodi Asuransi Syariah di masa-masa yang akan datang.

Strategi yang kedua yaitu selain melibatkan para praktisi asuransi syariah, kegiatan sosialisasi juga perlu melibatkan para mahasiswa, khususnya yang telah lulus dan bekerja di perusahaan asuransi. Strategi seperti ini dilakukan jika nantinya Prodi Asuransi Syariah sudah menghasilkan lulusan atau alumni.

Strategi atau kebijakan yang ketiga yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa. Beberapa prodi lain yang menerapkan kebijakan ini telah terbukti dapat meningkatkan jumlah mahasiswa baru, meski angka peningkatannya masih belum signifikan, akan tetapi setidaknya dapat meningkatkan jumlah mahasiswa baru Prodi Asuransi Syariah.

c. Faktor Dominan Yang Memengaruhi Minat Responden

Studi terhadap minat ini terbagi pada dua faktor utama yang memengaruhinya, yaitu faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual memiliki sub-sub faktor motivasi, cita-cita, dan ekspektasi. Sedangkan sub-sub faktor yang ada pada faktor situasional adalah keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan, dan kondisi ekonomi.

Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menghitung rata-rata tingkat persetujuan responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing sub-faktor. Alasan penggunaan teknik ini adalah agar temuannya bersifat obyektif dan logis sesuai dengan skor penilaian yang diperoleh dari data di lapangan.

Hasil yang ditemukan oleh penulis terkait dengan faktor dominan yang memengaruhi minat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin

terhadap Prodi Asuransi Syariah dalam studi ini berdasarkan pada urutan tingkat persetujuan responden, ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 3. Urutan Rata-Rata Tingkat Persetujuan Responden

Faktor	Sub-faktor	Skor
Individual	Cita-cita	91,8
	Motivasi	91
	Ekspektasi	85
Situasional	Ekonomi	75,4
	Lembaga pendidikan	51,3
	Keluarga	35,5
	Lingkungan	20,2

Sumber: Data primer diolah 2018.

Berdasarkan tabel urutan rata-rata tingkat persetujuan responden tersebut maka ditemukan bahwa faktor yang memperoleh rata-rata tingkat persetujuan tertinggi adalah faktor individual dengan sub-faktor cita-cita, dan indikatornya adalah keinginan untuk mengembangkan asuransi syariah dengan skornya 94,7. Dengan demikian, faktor dominan yang memengaruhi minat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin terhadap Program Studi Asuransi Syariah UIN Antasari adalah faktor individual, sub-faktornya adalah cita-cita, dan indikatornya adalah keinginan untuk mengembangkan asuransi syariah.

Secara teori, faktor individual ini yang memengaruhi minat ini memang bersifat permanen atau dapat berlangsung lama. Namun bukan berarti faktor situasional diabaikan begitu saja. Karena kedua faktor ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Artinya, jika faktor individual pada minat ini tidak didukung dengan faktor situasional maka minat siswa bisa saja sewaktu-waktu mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan fisik dan mental siswa yang bersangkutan. Oleh karenanya, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan minat siswa terhadap Prodi Asuransi Syariah perlu didukung oleh faktor-faktor situasional juga, seperti status Prodi Asuransi Syariah, keluarga, lingkungan, dan kondisi ekonomi.

Mengenai indikator yang dominan dalam studi ini, yaitu keinginan responden untuk mengembangkan asuransi syariah di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan, ternyata hal ini sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan lembaga perasuransian syariah di Indonesia. Berdasarkan data *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2017* yang telah dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat rata-rata pertumbuhan perusahaan asuransi syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2017 adalah 6,6%. Berbeda halnya dengan tingkat rata-rata pertumbuhan perbankan syariah dari periode tahun yang sama adalah

0,5%.¹³ Data ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pertumbuhan lembaga perasuransian syariah di Indonesia tiga belas kali lipat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan lembaga perbankan syariah sepanjang kurun empat tahun terakhir ini. Meski demikian pada tahun 2017 yang lalu, jumlah lembaga perbankan syariah di Indonesia (201 perusahaan) masih tiga kali lipat di atas jumlah lembaga perasuransian syariah (63 perusahaan). Jadi, keinginan responden tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik para praktisi asuransi syariah, para akademisinya, pemerintah, lembaga pendidikan, ataupun lingkungan mereka.

5. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, tingkat pengetahuan siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin mengenai keberadaan Program Studi Asuransi Syariah di UIN Antasari tergolong sangat tinggi, di mana prosentasenya sebesar 77% (187 orang), meskipun masih ada 23% yang masih belum mengetahui Prodi tersebut. Dan responden yang paling banyak mengetahui tentang Prodi ini berasal dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dengan prosentase sebesar 66,2%. *Kedua*, bertolak belakang dengan hasil tingkat pengetahuan responden sebelumnya, tingkat minat siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin untuk melanjutkan studi di Program Studi Asuransi Syariah UIN Antasari tergolong rendah, yaitu sebesar 46,9%. Dengan kata lain, mereka tidak berminat untuk melanjutkan studi di Program Studi tersebut. *Ketiga*, faktor yang dominan memengaruhi minat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin terhadap Program Studi Asuransi Syariah adalah faktor individual dengan sub-faktor cita-cita yang memperoleh nilai rata-rata tingkat persetujuan responden sebesar 91,8%. Dan dari sub-faktor cita-cita ini, indikator yang paling dominan memengaruhi minat mereka adalah keinginan untuk mengembangkan asuransi syariah dengan 94,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidi, Suzanne., *Interest and Its Contribution As A Mental Resources For Learning*, dalam Ainley, Hidi & Berndorff, "Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship", *Journal of Educational Psychology*, Vol. 94 No. 3 (2002). Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/378b/2c02001320b2056602c1f8532ae9f15daa4d.pdf>.
- James, William, *The Principles of Psychology*, dalam Skinner, Charles, 1984, *Educational Psychology*, 4th Edition, New Delhi: Printice-Hall of India. Diakses dari krishikosh.egranth.ac.in/bitstream/1/2027647/1/HS8261.pdf. (5 September 2018).

¹³Otoritas Jasa Keuangan, *op.cit.*, hlm. 25 dan 138.

- Krapp, Hidi & Renninger, "Interest, Learning, and Development", (1992). Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/233896476> Interest learning and development. (3 Oktober 2018).
- Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2017". <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20%28LPKSI%29%202017%20%20%28final%29.pdf>. (14 November 2018).
- Pintrich & Schunk, *Motivation in Education*, dalam Alhamdu, "Interest and Reading Motivation", PSIKIS Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1 (2015). Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/552/490>. (5 September 2018).
- Reni Lestari, "Minim Tenaga Ahli di Industri Asuransi Syariah". <http://finansial.bisnis.com/read/20180322/215/753318/minim-tenaga-ahli-di-industri-asuransi-syariah>. (17 Juli 2018).
- Renninger, Hidi & Krapp (Ed.), *the Role of Interest, in Learning and Development*, dalam Ainley, Hidi & Berndorff, "Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship", *Journal of Educational Psychology*, Vol. 94 No. 3 (2002). Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/378b/2c02001320b2056602c1f8532ae9f15daa4d.pdf>. (2 Oktober 2018).
- Schiefele, Ulrich, "Interest, Learning, and Motivation", *Journal of Educational Psychologist*, Vol. 26, No. 3 & 4, (1991). Diakses dari https://publishup.uni-potsdam.de/opus4-ubp/frontdoor/deliver/index/docId/3170/file/schiefele1991_26.pdf. (3 Oktober 2018).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet. Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.